

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"Secara umum bahasa dapat di artikan sebagai alat komunikasi verbal. Istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh artikulator (alat bersuara) manusia, dan sifatnya manasuka (arbitrary) serta konvensional" (Tambolon, 2015). Penerimaan lambang-lambang tulisan biasanya menggunakan gerakan-gerakan mata. Sedangkan pada kemampuan membaca pemahaman ini menurut Tri Nur Mufidah (2017) membaca pemahaman berarti siswa tidak hanya bisa membaca atau membunyikan suatu lambang bunyi tetapi siswa mendapatkan informasi atau pemahaman dari bahan bacaan tersebut. Maka "kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan pikiran atau penalaran termasuk ingatan" (Tambolon, 2015, hlm.6).

Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan membaca dalam hati (tanpa suara) yang bertujuan untuk memahami isi bacaan eksplisit dan implisit serta memberi penilaian berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan nilai-nilai tertentu. "Ketika seseorang pembaca telah memahami bahan bacaan dengan baik, maka seseorang itu dapat mengetahui dan menentukan judul bacaan, tokoh-tokoh dalam teks bacaan, isi/informasi bacaan, dan amanat yang terkandung dalam bacaan" (Lesi Mardiyanti, dkk. 2022).

Tantri (2016) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan modal utama dalam proses belajar dengan bekal kemampuan membaca, anak akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis. Melalui pembelajaran membaca diharapkan siswa dapat memahami isi bacaan dan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan. Namun pada kenyataannya, masyarakat di negara-negara berkembang ditandai oleh rendahnya kemampuan baca serta budaya baca yang belum tertanam dengan baik.

Siswa sekolah dasar berada pada tingkat pemahaman interpretatif yaitu siswa sudah mengerti dan mampu mengemukakan isi bacaan. Pada kenyataan sebenarnya hampir seluruh siswa mampu memahami bacaan yang mereka baca, tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Hal tersebut sependapat dengan

pendapat Rahim (dalam Tantri, 2016) bahwa membaca pemahaman (lanjut) di sekolah dasar cenderung diabaikan. Banyak anggapan bahwa membaca pemahaman (lanjut) akan berakhir ketika siswa mampu membaca dan menulis di kelas I dan II sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran pada 3 siswa yaitu (1) kurangnya memahami bacaan; (2) kurangnya siswa dalam memahami bacaan secara garis besar; (3) siswa kurang menguasai dalam menyimpulkan isi teks yang dibacanya. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil tugas yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengungkapkan kembali isi bacaan mengalami kesulitan. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca disebabkan beberapa faktor yaitu (1) siswa jarang terlibat dalam pembelajaran membaca, siswa hanya mendengarkan penjelasan dan tugas yang disampaikan oleh guru; (2) rendahnya minat baca siswa sehingga kurang memiliki semangat. Artinya sebagian besar siswa mengharapkan jawaban yang berasal dari temannya yang mengerjakan tugas (menyontek) dan kurangnya arahan dan motivasi guru untuk mencapai pemahamannya; (3) ketika diminta menyampaikan isi bacaan, siswa belum paham isi dari bacaan sehingga siswa harus membaca ulang bahan bacaan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Permasalahan tersebut tentu berdampak pada capaian belajar siswa kedepannya. Penyebab timbulnya permasalahan yang dialami oleh siswa dalam memahami isi bacaan diduga akibat, (1) Model pembelajaran membaca masih konvensional, artinya guru kurang membangkitkan semangat siswa sebelum membaca sehingga pada saat disajikan suatu bacaan siswa tidak dapat memahami dengan baik, dimana guru kurang memperhatikan dan mengembangkan potensi siswa serta kreativitas siswa dalam membaca, baik dalam pengembangan gagasan, mengekspresikan pengalamannya dan mendeskripsikan hasil bacaannya menggunakan kata-kata sendiri, (2) Guru kurang dekat dengan siswa, (3) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa hanya dapat menerima informasi, (4) kurangnya fasilitas buku-buku rujukan di perpustakaan.

Permasalahan tersebut bisa diperbaiki dengan memperhatikan kesesuaian metode dan media yang diterapkan. Media yang digunakan guru hanya

menggunakan buku tematik. Sehingga minim penerapan media pembelajaran. Padahal penggunaan media pembelajaran sangat penting digunakan dalam pembelajaran. Menurut Lesi Mardiyanti, dkk (2022) "pembelajaran yang efektif yaitu seperti menggunakan media pembelajaran dikarenakan dapat merangsang minat dan ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca". Maka dibutuhkan alat bantu media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan. Melihat permasalahan di atas, peneliti mengambil tindakan dengan mencoba media *big book*. Menurut Dayu (dalam Anggraini, dkk. 2021) mengatakan bahwa "*big book* merupakan buku gambar besar yang berisi cerita singkat disertai gambar". Buku besar berisi gambar-gambar menarik dan cerita pendek untuk membuat siswa tetap terlibat dalam belajar. Selain itu, buku besar membantu siswa lebih fokus pada materi dan guru. Membaca teks dengan gambar memudahkan siswa dalam mengakses informasi dari proses pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat melatih dirinya untuk memahami bacaan yang dibaca. Pentingnya keterampilan membaca pemahaman patut di sadari. Hal ini dikarenakan keterampilan tersebut masih terus akan dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai bidang ilmu, terutama bagi siswa. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keterampilan membaca bagi siswa menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan temuan tersebut, sudah seharusnya dilaksanakan perbaikan terhadap proses pembelajaran salah satunya menggunakan media berbantuan *big book*. Sehingga keberadaan media yang menarik sangat diperlukan dalam meningkatkan literasi. Adapun untuk mengukur minat baca yaitu dengan perasaan senang membaca buku, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan mencari bahan bacaan. Dengan begitu siswa memiliki semangat dalam membaca, siswa memiliki daya tarik untuk membaca, siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan siswa memiliki keinginan sendiri untuk mencari bahan bacaan. Hal ini sependapat dengan Tarigan (2015, hlm. 14) "Setiap guru bahasa haruslah dapat membantu serta membimbing para siswa untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam

membaca". Oleh karena itu, diharapkan media utama *big book* dapat memberikan berbagai manfaat yang digunakan dalam membaca, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menarik perhatian siswa untuk belajar bahasa Indonesia sambil membaca. Dan siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan dengan membaca.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah dasar Dengan Media *Big Book*"

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang disampaikan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *big book*?
2. Bagaimana penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Single Subject Research (SSR) tipe A-B-A, secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan media *big book*.
2. Untuk mengetahui gambaran seberapa besar pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan metode Single Subjek Research (SSR) model A-B-A

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disampaikan di atas, Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pihak terkait dan mampu memberikan kontribusi dalam memajukan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum Penelitian ini diharapkan meningkatkan membaca pemahaman siswa dengan bantuan media *big book* sehingga mendapatkan pengalaman baru

dengan diterapkan pembelajaran aktif menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait. Adapun sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya melalui penerapan Single Subjek Research (SSR). Memfasilitasi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang tidak biasa dan berarti sehingga meningkatkan pemahaman membaca pemahaman bagi siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan untuk guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa yang kurang memahami isi bacaan dengan berbantuan media *big book* dengan tujuan meningkatkan kinerja guru dan bahan ajar yang efektif.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini menjadikan motivasi untuk referensi untuk peneliti selanjutnya untuk terus belajar dan terus menggali informasi dalam dunia pendidikan. Diharapkan dapat menciptakan guru yang profesional guna dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi sebagai salah satu karya ilmiah dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: 1) Latar Belakang Penelitian; 2) Rumusan Masalah; 3) Tujuan Penelitian; 4) Manfaat Penelitian; 5) Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: 1) Pengertian Membaca Pemahaman; 2) Pengertian Media Big Book; 3) Penelitian Relevan.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: 1) Metode dan Jenis Penelitian; 2) Variabel Penelitian; 3) Tempat dan Waktu Penelitian; 4) Partisipan Penelitian; 5)

Mela Suprayanti, 2022

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA BIG BOOK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode Pengumpulan Data; 6) Instrumen Penelitian; 7) Teknik Pengumpulan Data; 8) Analisis Instrumen; 9) Analisis Data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari: 1) Deskripsi Penelitian subjek; 2) Hasil Penelitian Subjek DJU; 3) Analisis Data Dalam kondisi; 4) Analisis Data Antar Kondisi.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, terdiri dari: 1) Simpulan; Implikasi; 3) Rekomendasi.